

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Proses produksi sopi kobok di Kelurahan Rongga Koe, Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur, adalah proses yang unik dan tradisional yang melibatkan lima tahap utama: pemanenan nira dari pohon enau, fermentasi nira, penyulingan air nira atau distilasi, pematangan sopi, serta pengemasan dan penjualan. Keunikan dalam penggunaan alat tradisional dan proses yang berlangsung menghasilkan sopi kobok dengan rasa khas yang berbeda dari daerah lain.
2. Berdasarkan data hasil pendapatan sopi kobok selama satu bulan dan satu tahun dari 18 penyuling dan penjual di Kelurahan Rongga Koe, dapat disimpulkan bahwa produksi sopi kobok memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi para penyuling. Selama sebulan, total produksi mencapai 4.313 botol dengan total pendapatan kotor Rp 216.650.000 dan pendapatan bersih Rp 60.080.000. Sementara itu, jika dihitung secara tahunan, total botol yang diproduksi mencapai 51.756 dengan total pendapatan kotor Rp 2.599.800.000 dan total pendapatan bersih Rp 720.960.000. Data ini menunjukkan bahwa industri sopi kobok tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi lokal.

Peningkatan volume produksi sopi kobok memberikan beberapa efek positif, termasuk peningkatan pendapatan tambahan bagi penduduk, pengembangan keterampilan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan. Namun, keberhasilan dan keberlanjutan industri ini sangat bergantung pada permintaan pasar, biaya produksi, dan persaingan dengan produk lain. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah lokal dan kebijakan yang mendukung praktik produksi yang aman dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan manfaat ekonomi ini dapat terus dirasakan oleh masyarakat Rongga Koe. Hasil wawancara dengan produsen sopi kobok menunjukkan bahwa usaha ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi rumah tangga mereka, meskipun biaya operasional tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi.

3. Proses produksi sopi kobok di Kelurahan Rongga Koe memberikan dampak positif yang signifikan baik dari segi budaya maupun ekonomi. Secara budaya, sopi kobok merupakan bagian integral dari warisan tradisional masyarakat Rongga Koe. Proses produksinya yang masih mempertahankan metode tradisional, mulai dari pemanenan nira enau hingga distilasi menggunakan alat berbahan bambu, berperan penting dalam pelestarian nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Sopi kobok juga berfungsi sebagai simbol kebersamaan dalam berbagai upacara adat, seperti pernikahan dan panen raya. Dari perspektif ekonomi, produksi sopi kobok telah menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga di daerah tersebut. Modal awal yang relatif rendah

memungkinkan penduduk lokal memperoleh keuntungan yang signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, industri ini menciptakan lapangan kerja langsung dan tidak langsung, serta merangsang pengembangan usaha sapi yang berkontribusi pada ekonomi keluarga. Namun, industri ini menghadapi tantangan, seperti keterbatasan pasar dan persaingan dengan minuman lain. Untuk mengatasi hal ini, peningkatan kapasitas produksi dan diversifikasi produk diperlukan. Konservasi sumber daya alam, seperti pohon enau, juga penting untuk menjaga keberlanjutan produksi. Dukungan dari pemerintah lokal dan kebijakan yang mendukung sangat diperlukan agar manfaat budaya dan ekonomi dari industri sapi kobok dapat terus dinikmati oleh masyarakat Rongga Koe secara berkelanjutan.

Sebagai penutup, dapat disimpulkan bahwa proses produksi sapi kobok di Kelurahan Rongga Koe, Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur, merupakan sebuah praktik tradisional yang tidak hanya mempertahankan keunikan budaya lokal tetapi juga menawarkan potensi ekonomi yang signifikan. Proses produksi yang melibatkan pemanenan nira enau, fermentasi, distilasi, pematangan, dan pengemasan menunjukkan dedikasi terhadap pelestarian tradisi sambil menciptakan peluang ekonomi yang berarti bagi masyarakat. Data yang dikumpulkan dari 18 penyuling dan penjual selama satu bulan menunjukkan bahwa industri ini tidak hanya berkontribusi pada pendapatan rumah tangga tetapi juga mendukung

lapangan kerja dan pengembangan usaha sopi kobok. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan pasar dan persaingan, dengan strategi yang tepat dalam peningkatan kapasitas produksi dan diversifikasi produk, serta dukungan kebijakan lokal, manfaat budaya dan ekonomi dari produksi sopi kobok dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas Rongga Koe.